

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI selama tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diproksikan oleh Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Pengungkapan ini kemungkinan dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor, karena dapat mengindikasikan potensi risiko lingkungan atau biaya tambahan yang akan mengurangi keuntungan perusahaan.
2. *Social disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa informasi sosial yang diungkapkan belum mampu mempengaruhi persepsi investor atau pasar modal secara langsung, karena masih bersifat umum atau formalitas, serta belum mengikuti standar pelaporan seperti GRI secara optimal. Hal ini menyebabkan informasi sosial dianggap tidak memberikan nilai tambah bagi investor.

3. *Governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi tata kelola yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara *environmental disclosure* dengan nilai perusahaan, karena investor lebih memfokuskan perhatian pada kualitas substansi pengungkapan daripada ukuran perusahaan.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *social disclosure* terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan aktivitas sosial, namun tidak membuat pengungkapan sosialnya berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan karena yang dinilai pasar adalah kualitas dan substansi pengungkapan sosial, bukan hanya bentuk formalitasnya.
6. Ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperlemah hubungan antara *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan besar, informasi *governance* dampaknya lebih kecil karena reputasi perusahaan besar sudah kuat dan informasi yang diungkapkan dianggap

sebagai informasi umum/biasa. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, dampaknya lebih besar karena belum memiliki reputasi yang kuat.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Pada penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode 2019-2023.
2. Ukuran perusahaan sebagai moderasi diukur menggunakan total penjualan, yang belum sepenuhnya mempresentasikan kompleksitas ukuran perusahaan dari aspek lain seperti aset, jumlah karyawan, atau nilai pasar.

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI selama tahun 2019-2023. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menjadi peringatan bahwa pengungkapan informasi lingkungan perlu dilakukan secara lebih strategis. Pengungkapan yang menampilkan risiko lingkungan tanpa disertai penjelasan atas mitigasi atau dampak positif justru dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor, karena dikaitkan dengan potensi biaya tinggi dan ancaman reputasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa laporan

lingkungan yang disampaikan bersifat substantif, transparan, dan menunjukkan komitmen jangka panjang yang kredibel. Sementara itu, hasil bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa informasi sosial yang disampaikan perusahaan masih kurang relevan atau belum cukup kuat membentuk persepsi positif dari pasar. Banyak perusahaan tampaknya masih menggunakan pendekatan simbolis dalam *social disclosure*, sehingga tidak dianggap bernilai ekonomis oleh investor. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas, substansi, dan akuntabilitas dari informasi sosial, misalnya terkait perlindungan tenaga kerja, program pengembangan masyarakat, dan keberagaman agar diterima sebagai sinyal positif oleh pasar.

Bagi investor dan pemangku kepentingan pasar modal, penelitian ini menunjukkan bahwa *governance disclosure* adalah aspek ESG yang paling konsisten memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Informasi tata kelola yang baik, seperti kepatuhan hukum, struktur dewan yang independen, dan manajemen risiko, dapat dijadikan indikator utama dalam evaluasi risiko dan kelayakan investasi. Oleh karena itu, investor disarankan untuk lebih memprioritaskan analisis terhadap *governance disclosure* dibandingkan hanya melihat *environmental disclosure* atau *social disclosure* secara terpisah.

Bagi regulator dan pembuat kebijakan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini

menegaskan pentingnya memperkuat pedoman dan regulasi terkait pengungkapan ESG, terutama pada aspek sosial dan lingkungan. Perlunya standarisasi yang mengarahkan perusahaan agar tidak hanya memenuhi kewajiban formalitas pelaporan, tetapi benar-benar menunjukkan dampak nyata serta keterkaitan ESG dengan strategi bisnis jangka panjang.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kesimpulan tentang bagaimana pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI. Hasil penelitian ini memperkuat teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menjaga keberlanjutan operasional dengan menyesuaikan nilai-nilai perusahaan terhadap norma dan harapan sosial yang berlaku. ESG *disclosure* pada penelitian ini berperan sebagai sarana legitimasi yang strategis.

Hasil penelitian ini membantu memperkuat dan sekaligus menguji kembali pandangan yang ada dalam teori legitimasi dan teori stakeholder, khususnya tentang pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *governance disclosure* (pengungkapan tata kelola) perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pasar menghargai keterbukaan dalam hal manajemen perusahaan, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab pengelolaan. Hal ini mendukung

pandangan bahwa perusahaan yang terbuka dan patuh terhadap aturan cenderung lebih dipercaya oleh investor dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan teori *stakeholder*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan utama, terutama investor dan pihak regulator, akan mendapatkan respons positif dari pasar.

Sebaliknya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) dan *social disclosure* (pengungkapan sosial) belum memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tidak semua jenis informasi keberlanjutan dipandang penting oleh pasar, terutama jika tidak berdampak langsung pada keuntungan atau keamanan investasi. Investor di Indonesia, sebagai pasar berkembang, cenderung lebih fokus pada informasi yang berhubungan langsung dengan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi tetapi memperlemah pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ini lebih kecil pada perusahaan besar karena sudah memiliki reputasi dan kepercayaan publik yang kuat, sedangkan pada perusahaan kecil dampaknya lebih besar karena belum memiliki reputasi yang kuat.